

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY DALAM
MENELAAH TEKS CERITA INSPIRATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS IX
SMP NU DARUL MA'ARIF KAPLONGAN KABUPATEN INDRAMAYU**

Ade Hasanudin¹, Atang Supriatna²

^{1,2}FKIP Prodi PBSI Universitas Darul Ma'arif Indramayu,

¹ade.hasanudin29@gmail.com

²atangsupriatna35@gmail.com

ABSTRACT

The two stay two stray learning model was chosen by researchers because this model provides more time for students to discuss, so it is hoped that this model can help students in studying inspirational story texts. This research is experimental research. The population in this study were all class IX students at NU Darul Ma'arif Kaplongan Middle School, Indramayu Regency, totaling 211 students. The samples in this study were class IX B and class IX E. Learning test data studied inspirational story texts collected in the form of initial tests and final tests in the experimental class and control class. The research results obtained are as follows. First, the research test results can be seen in the Sig value. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, then it is known that the t value is $6.328 > t$ table 2.004. Based on the above, H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a difference in the average learning outcomes of students between the experimental class and the control class, in other words the application of the two stay two stray learning model in the experimental class and the direct learning model in the control class produce different learning outcomes. Second, based on the results of observations of learning activities using the two stay two stray model, it brings significant changes to learning activities in the classroom.

Keywords: two stay two stray model; studying inspirational story texts

ABSTRAK

Model pembelajaran *two stay two stray* dipilih oleh peneliti karena model ini memberikan waktu lebih banyak untuk siswa berdiskusi, sehingga diharapkan model ini dapat membantu siswa dalam menelaah teks cerita inspiratif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP NU Darul Ma'arif Kaplongan Kabupaten Indramayu yang berjumlah 211 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX B dan kelas IX E. Data tes pembelajaran menelaah teks cerita inspiratif yang dikumpulkan berupa tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, hasil uji penelitian dapat dilihat pada nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, selanjutnya diketahui nilai *thitung* sebesar $6,328 > ttabel$ 2.004. Berdasarkan hal tersebut di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kata lain penerapan model pembelajaran *two stay two stray* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Kedua, berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pembelajaran yang

menggunakan model *two stay two stray* membawa perubahan yang berarti terhadap aktivitas pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: *model two stay two stray; menalaah teks ceita inspiratif*

A. Pendahuluan

Gereda, (2020: 19) menyampaikan dalam mewujudkan kebutuhan ekspresi diri, seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa itu pada umumnya mencakup empat komponen, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keterampilan berbahasa ialah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang mencakupi keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang wajib dikuasai sang setiap orang. Tingginya dalam membaca menunjukkan tingginya mutu pendidikan di suatu negara, di dalam membaca seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan memahami isi bacaan.

PISA mendefinisikan kemampuan membaca sebagai "kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks untuk mencapai tujuan tertentu, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi dalam masyarakat". Berdasarkan survey

PISA tahun 2022 menunjukkan kemampuan membaca (*reading performance*) pelajar Indonesia tergolong rendah di skala ASEAN, skor kemampuan membaca 359 poin, jauh di bawah skor rata-rata negara anggota OECD yang kisarannya 472-480 poin (Adi Ahdiat, 2023).

Wakil Ketua Komisi X DPR RI Abdul Fikri Faqih dalam Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU) yang digelar di Gedung Nusantara I, Senayan, Jakarta, Rabu (5/4/2023) yang menghadirkan perwakilan pegiat komunitas perpustakaan. Literasi membaca, menurut Fikri, merupakan pengetahuan potensi dasar yang dimiliki oleh seseorang dengan konteks pengetahuan masyarakat dan perkembangan zaman. Literasi itu juga sudah diatur dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 3. Namun, dari survey PISA, yang memotret kemampuan baca Indonesia belum menunjukkan hasil yang menggembirakan (Madurapers, 2023).

Salah satu peningkatan kemampuan ketrampilan membaca, yaitu mempelajari menelaah teks di sekolah. Menelaah merupakan bagian dari keterampilan membaca karena hal pertama yang dilakukan seseorang sebelum menelaah sebuah teks adalah membaca. Menurut Sugono (2008: 1475)

menelaah √ 1 *mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik: kita perlu ~ buku-buku yg mutakhir; 2 meramalkan:ia minta agar dukun itu ~ nasib dirinya;*

Membaca meliputi kegiatan peninjauan atau menelaah. Sebelum meneliti struktur teks cerita inspiratif, siswa harus membaca materi secara menyeluruh. Pendekatan ini akan membantu siswa memperoleh pemahaman menyeluruh tentang isi, struktur yang disajikan dalam teks cerita inspiratif.

Dalam pembelajaran menelaah, siswa mempelajari berbagai teks, salah satunya teks cerita inspiratif kelas IX. Peneliti mengambil teks cerita inspiratif dengan tujuan mengarahkan siswa untuk mampu berpikir secara cerdas tentang sebuah teks yang akan dipelajari. Selain itu juga cerita yang berasal dari masa lalu dan memiliki potensi untuk menginspirasi orang lain agar melakukan hal serupa. Cerita inspiratif merupakan bentuk narasi yang lebih bertujuan memberi inspirasi kebaikan kepada banyak orang. Teks cerita inspiratif juga dapat dikategorikan sebagai teks narasi, di mana terdapat inspirasi yang dimaksudkan untuk memotivasi pembaca.

Trianto, Harsiaty, & Kosasih E (2018: 148) menyatakan cerita inspiratif adalah cerita yang baik dapat menggugah perasaan, memberi kesan yang mendalam bahkan dalam tingkat yang lebih tinggi mampu membuat seseorang berjanji pada dirinya untuk menjadi seperti yang dibacanya. Cerita yang menginspirasi seseorang berbuat lebih baik, lebih peduli, dan lebih berempati terhadap orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, penulis berasumsi bahwa untuk menanamkan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan membaca teks cerita inspiratif. Dengan memahami hasil bacaan teks cerita inspiratif siswa menjadi terinspirasi dengan perilaku-perilaku yang baik atau positif dan ia juga berusaha bersikap lebih baik kepada orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMP NU Darul Ma'arif, penulis menemukan bahwa hasil belajar siswa dalam menelaah teks cerita inspiratif masih rendah. Hal ini penulis ketahui setelah melakukan analisis siswa dan analisis guru. Analisis siswa ini penulis menemukan bahwa sumber belajar yang dimiliki oleh siswa terbatas. Hal ini diketahui dari buku yang dipakai hanya buku paket dari Kemendikbud. Siswa dapat melihat materi tentang cerita

inspirasi di internet, namun hal itu hanya dapat dilakukan di rumah. Sekolah tidak membolehkan siswa membawa telepon genggam ke sekolah. Selain itu, koleksi buku tentang teks cerita inspiratif juga tidak banyak ada di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan analisis guru, penulis menemukan tiga aspek yakni *pertama*, pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa belum aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga peran guru masih dominan. *Kedua*, belum dimaksimalkannya sumber belajar. Siswa belum memaksimalkan sumber belajar dengan hanya menggunakan buku paket. *Ketiga*, koleksi buku yang berkaitan dengan teks cerita inspiratif juga masih terbatas dimiliki oleh siswa.

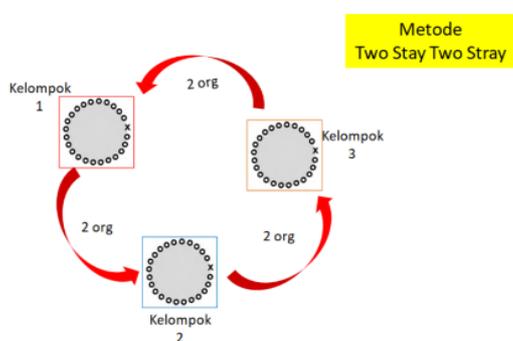
Teks cerita inspiratif termasuk jenis teks yang baru diperkenalkan kepada siswa. Teks ini baru ada dalam edisi perubahan tahun 2018. Oleh karena itu, maka bahan ajar untuk teks cerita inspiratif ini belum banyak atau terbatas. Buku yang ada adalah buku paket dan bahan ajar dari MGMP, sedangkan bahan ajar alternatif lain belum ada.

Berdasarkan hal itulah, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses

pembelajaran menelaah teks cerita inspiratif. Sulaiman (2024: 18) mengungkapkan setiap model pembelajaran memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran tertentu. Dengan memanfaatkan berbagai model pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan efektif bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada pembelajaran menelaah teks cerita inspiratif karena diharapkan model ini dapat membantu siswa dalam menelaah teks cerita inspiratif. Model ini memiliki gaya diskusi di kelas sehingga melibatkan siswa secara aktif untuk mempelajari hal tertentu. Selain itu, model pembelajaran ini memberikan waktu lebih banyak untuk siswa berdiskusi. Kemudian beberapa anggota kelompok mengunjungi kelompok lain, sedangkan beberapa anggota menerima tamu dan berbicara untuk menemukan hal-hal baru dan kemudian kembali ke kelompok semula dan diskusikan kesimpulannya. Seperti apa yang disampaikan Kusnadi (2018: 24-25) metode *two stay two stray* atau metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan

pembagian kelompok. Setelah itu kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Untuk lebih jelas langkah-langkah yang metode *two stay two stray* yg diungkapkan oleh Kusnadi (2018: 24-25) dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.5 Metode Two Stay Two Stray

Langkah-langkah :

1. Guru Memberikan tugas berupa permasalahan;
2. Dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada semua kelompok;
3. Kelompok lain Menerima tamu;
4. Mencocokkan dan membahas hasil kerja.

Terkait dengan uraian di atas, model pembelajaran *two stay two stray* diharapkan peserta didik merangsang siswa untuk lebih aktif dalam menelaah teks cerita inspiratif yang membutuhkan pemikiran kritis dalam menganalisa permasalahan yang sedang terjadi saat ini serta membantu peserta didik menjadi pelajar yang mampu bekerja sama dan bertanggung jawab secara mandiri.

Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh (Nuryyati, 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *two stay two stray* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, sekaligus memacu minat dan kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini diusulkan sebagai alternatif yang layak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemungkinan dapat diterapkan dalam mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hal itulah penulis mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Menelaah Teks Cerita inspiratif pada Peserta Didik Kelas IX SMP NU Darul Ma’arif Kaplongan Indramayu”.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (*quasi-experiment*). Penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menguji pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap kemampuan menelaah teks cerita inspiratif pada peserta didik kelas IX.

Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent (Pre-test and post-test)*

control-group design yaitu in this design, a popular approach to quasi experiments, the experimental group A and the control group B are selected without random assignment. Both groups take a pre-test and post-test. only the experimental group receives the treatment Creswell (2009: 150)

Group A 0..... X..... 0 _____
 Group B 0..... 0

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX SMP NU Darul Ma'arif Kaplongan Indramayu. Sampel yang terpilih berdasarkan *non-probabilitay* dengan teknik *purposive sampling* adalah Kelas IX B sebagai kelas eksperimen dan IX E sebagai kelas kontrol dengan masing-masing kelas terdiri dari 28 jumlah siswa. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan observasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut uraian hasil yang diperoleh berdasarkan analisis dan pengolahan data penelitian ini.

1. Tes

a. Data Tes Awal

Nilai rata-rata (*mean*) tes awal yang berhasil diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 69,71 dengan standar deviasi 5,039. Nilai tes awal terbesar yaitu 80 dan terkecil

yaitu 60. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa sebesar 69,67 dengan standar deviasi 5,178. Nilai tes awal terbesar yaitu 80 dan terkecil yaitu 60. Data selengkapnya disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Data Nilai Tes Awal

Kelas Eksperimen				
N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
28	60	80	69.7143	5.03953
Kelas Kontrol				
N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
28	60	80	69.6786	5.17869

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tes awal yang dihasilkan siswa memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa pada kelas kontrol dan siswa pada kelas eksperimen memiliki kemampuan yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan. Hal ini sesuai dengan harapan karena hasil yang nantinya akan diperoleh siswa setelah perlakuan akan lebih objektif karena sampel memiliki kemampuan yang cenderung sama.

b. Data Tes Akhir

Nilai rata-rata tes akhir yang berhasil diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 80,57 dengan

standar deviasi 6,414. Nilai tes akhir terbesar yaitu 90 dan terkecil yaitu 70. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 70,64 dengan standar deviasi 5,271. Nilai tes akhir terbesar yaitu 80 dan terkecil yaitu 60. Data selengkapnya disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Data Nilai Tes Akhir

Kelas Eksperimen				
N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
28	70	90	80.5714	6.41427
Kelas Kontrol				
N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
28	60	80	70.6429	5.27197

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *two stay two stray* dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sama-sama mengalami kenaikan. Kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 10,86 sedangkan kelas kontrol mengalami kenaikan hanya 0,97. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai tes akhir siswa pada pembelajaran menelaah teks cerita inspiratif pada kelas eksperimen lebih tinggi atau mengalami kenaikan

signifikan dibanding kelas kontrol.

Hasil uji perbedaan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, selanjutnya diketahui nilai *thitung* sebesar $6,328 > ttabel 2.004$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kata lain penerapan model pembelajaran *two stay two stray* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

2. Aktivitas Pembelajaran

Siswa yang pembelajarannya menggunakan model *two stay two stray* memberikan waktu lebih banyak untuk siswa berdiskusi, siswa mulai aktif belajar bersama dalam kelompok, temuan kelompok, dan hasil kerja kelompok dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan pembelajaran pada kemampuan menelaah teks cerita inspiratif melalui model *two stay two stray*, karena siswa bisa diajak bergotong royong dalam menemukan konsep sehingga siswa lebih aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan, dan juga

menyimak yang dijelaskan oleh teman.

Keberhasilan model *two stay two stray* dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yang tergolong baik. Secara keseluruhan siswa kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol dalam pembelajaran menelaah teks cerita inspiratif. Hal ini terbukti dengan ketepatan dalam memahami dan menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif. Hal ini dikarenakan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi perlakuan yang berbeda.

Perbedaan tersebut disebabkan adanya pengaruh perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol model pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran langsung sedangkan pada kelas eksperimen pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *two stay two stray*. model pembelajaran langsung yang digunakan lebih menekankan pada penguasaan konsep berdasarkan penjelasan guru kemudian siswa diberi tugas untuk menelaah teks cerita inspiratif.

Keadaan yang berbeda ditunjukkan oleh kelas eksperimen

yang menggunakan model *two stay two stray* dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model *two stay two stray* ini siswa lebih aktif dalam menelaah teks cerita inspiratif. Hal dikarenakan dengan model *two stay two stray* menuntut peserta didik kerja sama.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan menelaah teks cerita inspiratif pada siswa kelas eksperimen. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti pada penelitian (Dina, Juandi, & Gunawan, 2022) menyimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada kemampuan peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*, dan (Anizar, 2020) menyimpulkan saat proses pembelajaran berlangsung tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap kemampuan menelaah teks cerita inspiratif siswa. Hasil tersebut juga didukung oleh pengamatan aktivitas pembelajaran kelas eksperimen yang

menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah tetapi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ahdiat. (2023). PISA 2022: Kemampuan Membaca Pelajar Indonesia Tergolong Rendah di ASEAN. Diambil 12 Oktober 2024, dari databoks.katadata.co.id website: <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/871e4e286982d42/pisa-2022-kemampuan-membaca-pelajar-indonesia-tergolong-rendah-di-asean>
- Anizar. (2020). Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(1), 1–10.
- Creswell, J. W. (2009). *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications Ltd.
- Dina, D., Juandi, J., & Gunawan, H. (2022). Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Pidato Persuasif dengan Menggunakan Model Two Stay Two Stray Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Terpadu Badruna Jatiwaras. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 275. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.8187>
- Gereda, A. (2020). *KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Kusnadi. (2018). *METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF: Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Madurapers. (2023). DPR-RI: Kawal Bersama Tingkatkan Literasi Baca Generasi Muda Indonesia. Diambil 15 September 2024, dari madurapers.com website: <https://madurapers.com/dpr-ri-kawal-bersama-tingkatkan-literasi-baca-generasi-muda-indonesia/>
- Nuryyati, R. (2023). Metode Pembelajaran Two Stay To Stray untuk Meningkatkan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen pada Siswa SMP Negeri 1 Cangkringan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 30. <https://doi.org/10.30659/jpbi.11.2.30-39>

- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulaiman, S. (2024). *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, implementasi dan perkembangannya*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Trianto, A., Harsiati, T., & Kosasih E. (2018). *Bahasa Indonesia SMP.MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.